

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi manusia yang sempurna sebagai makhluk yang sempurna tentu memerlukan bimbingan diantaranya memiliki Alim Fakih, Ahlakul Karimah dan Mandiri, memiliki tanggung jawab, mampu memiliki inovatif dan berkembang sehat dalam jasmani dan Rohani maka di Indonesia di atur dalam Undang-Undang No Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu “Pendidikan Nasional memiliki tujuan mengembangkan pengetahuan dan pembentukan sifat atau watak dan dalam rangka mencerdaskan bangsa untuk kehidupan berbangsa, memiliki tujuan mewujudkan masyarakat yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ahlak yang baik, cakap, kreatif, serta memiliki rasa Demokratis serta Tanggungjawab”¹

Cita-cita yang ada didalam Undang- Undang adalah membentuk manusia mempunyai karakter, maka dalam pembentukan dibutuhkan program memiliki tata Kelola dan memiliki struktur kepengurusan. Simpulan bahwa sebagai insan kamil yang baik harus memiliki cita-cita kemanusiaan dan mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada jasad sesuai dengan aturan yang ada didalam suatu tatanan agama atau negara. Manusia dikatakan sebagai pemilik karakter jika semasa hidupnya dipenuhi dengan kebaikan dan

¹Kuntojoyo Purbopranoto, *Hak-Hak Asasi Manusia dan Pancasila* (Jakarta: Pradnya Paramita). 147.

kebijakan yang bebas dari kekerasan dan tindakan yang tidak sesuai dengan moral, dengan ini, manusia akan memiliki karakter yang dapat dinilai².

Membangun karakter pada setiap rumah dinilai saat ini hal yang susah, dampaknya turunya tata krama yang dimiliki insan kamil, etika moral dan karakter dalam melangsungkan kehidupan, hal inilah yang menjadi landasan bagi pemerintah mengkaji mengenai Pendidikan karakter, setiap karakter bisa terbentuk dengan sendirinya dengan adanya suatu pembiasaan,³ maka Pendidikan karakter dapat dibentuk dilingkungan masyarakat, keluarga, teman kerabat, pendidikan formal, informal, jenjang hingga perguruan tinggi tidak terkecuali melalui Pendidikan di Pondok Pesantren dengan memiliki tujuan yang jelas dan terprogram

Salah satu pendidikan keislaman yang berkembang diawal hingga eksis sampai saat ini adalah Pondok Pesantren⁴, tidak heran jika kategori pondok pesantren mampu memberikan kontribusi pada pembentukan karakter, karena adanya acuan di dalam Al-Qur'an dan Al-khadis. Pembelajaran di pondok pesantren dengan sistem siswa berada didalam suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat tinggal siswa permanen, tetapi sesekali dipeersilahkan untuk pulang kerumah masing-masing. Pandangan sebelah mata oleh sebagian insan karena beranggapan pondok pesantren adalah suatu lembaga pembentukan

² Kuntojoyo Purbopranoto, *Hak-Hak Asasi Manusia dan Pancasila* (Jakarta: Pradnya Paramita). 147.

³Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013). 23.

⁴Nur Kholis, dkk. *Tarekat Pesantren dan Budaya Lokal* (Surabaya: Sunan Ampel Press Surabaya, 1999).88.

karakter yang kuno, meskipun sekarang banyak dijumpai pondok pesantren modern, seperti yang ada di Solo, Gontor, Kediri dan masih banyak pondok pesantren yang sudah modern seperti halnya dengan sistem pondok pesantren mahasiswa atau pondok pesantren pelajar dan mahasiswa dengan sistem pendidikan yang maju terdapat kurikulum dan memiliki program pembinaan alim faqih, ahlakulkarimah dan mandiri

Pondok pesantren memiliki dua klaster⁵ yaitu pondok pesantren salafi dan khalafi, yaitu perbedaan pada sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem tradisional dan modern, Pembelajaran pesantren salafi mengajarkan pada materi kitab-kitab klasik dengan menggunakan sistem pembelajaran sorongan⁶, Pesantren khalafi pembelajaran tidak hanya kitab-kitab tetapi memasukkan materi umum didalamnya sistem pembelajarannya dengan menggunakan sistem pembelajaran yang ada disekolah⁷ formal pada umumnya.

Sejauh ini, pondok pesantren modern adalah salah satu transformasi dari pondok pesantren tradisional, yang dapat mengikuti perkembangan zaman, Di dalam pondok pesantren tidak hanya tentang keagamaan, begitu juga dengan sistem pembelajaran yang sudah mulai berkembang secara inovatif, kreatif serta mudah diterima di masyarakat

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm, 44-45.

⁶ Makur Anhari, *Integrasi Sekolah Kedalam Sistem Pendidikan Pesantren* (Surabaya: Diantama, 2007), hlm. 26-27.

⁷ Sutisna Senjaya, “*Tipologi Pondok Pesantren*” , <http://sutisna.com/atikel/artikel-keislaman/tipologi-pondok-pesantren/>

Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah salah satu Pondok Pesantren yang terletak di kaki Gunung Lawu. Tepatnya di Dusun Ganoman, Desa Koripan, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar didalam pondok pesantren ini tidak mengajarkan kitab kuning,. Menekankan pada pembelajaran Al-Quran dan Al-Khadis, dengan tujuan pemeluk agama islam agar lebih memahami dasar pengambilan hukum dan yang lainnya yang sudah tertulis di dua kitab. Sehingga menjadi acuan dalam pengambilan hukum apabila ada permasalahan.

Pembelajaran mengacu pada Al-Quran sebagai inti dari hukum dan pengetahuan, diperkuat dengan pembelajaran Al-Khadis yang berisi tentang cerita, Didalamnya terdapat beberapa bab yang telah tersusun rapi dari Al-khadis besar seperti shahih Buqori, Nasai, Ibenumajah, abu Dawud, dst. Diantaranya himpunan *Kittabu Haji* menjelaskan tata cara haji sai' ataupun wada' yang kedudukan Al-khadisnya shahih dan dhoif, Bab yang menjelaskan surga neraka dan amalan tertulis didalam *Sholatinawafiljanawanar*. Himpunan *Dawat* berisi doa doa yang sering dibaca oleh Rosululoh dan para sahabatnya.

Untuk pemahaman kepada para santri maka didalam Pondok ditambah dengan materi nahwu sorof yang membahas mengenai kaidah dalam mempelajari agama islam. Dan untuk membekali kewirausahaan pada santri maka ada kegiatan kewirausahaan setiap tahunnya, yang diselenggarakan oleh warga Pondok Pesantren dan warga sekitar, dengan tujuan memberikan pengalaman dalam berwirausaha.

Selain pondok pesantren hal yang terpenting adalah adanya santri yang mau belajar. Santri adalah seseorang yang mengikuti kegiatan Pendidikan agama didalam suatu tempat, seperti makan, tidur, mencuci, mengaji dll, adanya pendidikan agama bertujuan membentuk karakter siswa agar menjadi santri professional dan religious, yaitu memiliki bekal masa depan sesuai dengan tuntunan yang ada di dalam Al-Quran dan Al-khadis. Masalah yang timbul saat ini adanya siswa yang memiliki banyak ilmu tetapi tidak bisa mengamalkan pada kehidupan sehari-hari, maka menjadi masalah besar perlunya manajemen peraturan agar membentuk kebiasaan siswa, dengan begitu sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter yang baik.

Perlu banyak usaha yang dilakukan pengurus dalam upaya pembentukakan karakter, maka Pondok Pesantren memiliki metode tiga sukses dalam uapaya usaha pembentukkan karakter diantaranya, Alim Faqih, Ahlakul karimah, Mandiri, dengan tujuan santri memiliki karakter yang baik, memiliki ilmu dan mau mengamalkan, mempunyai ahlak yang baik sesama teman, guru maupun diri sendiri, saat masih mejadi santri pondok atau bermasyarakat, memiliki kepribadian yang mandiri mampu membantu masyarakat sekitar. Madiri dalam diri sendiri adalah mencuci sendiri, memasak sendiri, berjuang memfahamkan materi yang diberikan,,Hasil Wawancara dengan bapak Susono selaku bidang Kesiswaan 2.

Adanya permasalahan yang da didalam kalangan masyarakat, maka peneliti berupaya meneliti sistem pembelajaran yang ada di Pondok

Pesantren Al-Hidayah Ganoman, Matesih Karanganyar, sebagai obyek penelitian dengan mengambil judul`` **Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Tiga Sukses di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ganoman Matesih``**

B. Rumusan Masalah

Perlu dilakukan, beberapa factor yang akan dilakukan pada penelitian untuk mengetahui informasi antara lain :

1. Bagaimana Program tiga sukses pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ganoman?
2. Apa saja Faktor penghambat pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ganoman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program tiga sukses dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ganoman Matesih.
2. Mengetahui latar belakang penghambat dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ganoman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui ilmu baru guna mendapatkan pengalaman saat penelitian dilakukan dan menjadikan pembelajaran spiritual untuk kegiatan di masyarakat. kedua Pendidikan. Hal ini sangat menarik dibahas karena

semakin menurunnya karakter pada anak, yang menyebabkan timbulnya beberapa stigma yang ada didalam masyarakat sekitar.

b. Memperkaya teori dan wawasan meliputi studi ilmiah yang dapat memberikan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu, hasil dari studi ini mencari kendala atau hambatan yang ada di pondok pesantren sebagai salah satu cara untuk menemukan jalan keluar

c. Sebagai salah satu referensi dalam penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Bagi Lembaga Pendidikan formal ataupun informal, secara garis besar memberikan gambaran secara nyata dalam memberikan aturan sebagai upaya mewujudkan suatu tempat belajar yang cerdas, mandiri dan memiliki ahlakul karimah serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, dapat menjadi rujukan sebagai upaya evaluasi dalam perkembangan pembelajaran yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Field research atau penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian lapangan melibatkan masyarakat tertentu dalam melakukan suatu penelitian, dengan tujuan mendapatkan data dan informasi dengan cara mendatangi langsung ketempat objek penelitian dan mengkaji informasi mengenai gejala terdahulu kemudian dianalisis. Obyek yang

dilakukan pada penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Koripan Matesih Jawa Tengah

Pendekatan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ganoman adalah dengan menggunakan penelitian Kualitatif⁸ yaitu penelitian yang digunakan guna menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan yang berasal dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Karena melihat sebagai proses interaktif, tidak terpisahkan dari partisipan, peneliti harus obyektif dalam menemukan informasi agar tidak salah dalam memberikan suatu penilaian.

Adapun pendekatan dengan menggunakan deskriptif yaitu mendeskripsikan, menjelaskan dan menyelidiki obyek yang dijadikan penelitian, Penelitian deskriptif dapat digunakan pada penelitian kuantitatif ataupun kualitatif,, dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak memiliki waktu yang lama mendengarkan penjelasan tertentu dalam menjelaskan fenomena yang ada disekitaran lingkungan, meskipun riset ini menggunakan berbagai variable.

Beberapa keunggulan dalam penelitaian deskriptif antara lain, sangat efektif sebagai cara menganalisa topik dan permasalahan yang dikuantifikasi, selanjutnya memungkinkan guna mengamati kejadian di lingkungan yang

⁸ Sutisna Senjaya, “*Tipologi Pondok Pesantren*” , <http://sutisna.com/atrikel/artikel-keislaman/tipologi-pondok-pesantren/>

sepenuhnya dan tidak berubah, mengintegrasikan metode pengumpulan data kualitatif atau kuantitatif. Tidak perlu waktu banyak untuk eksperimen kuantitatif. Sedangkan menggunakan kualitatif harus dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif yaitu muncul kata-kata atau lisan yang dikeluarkan oleh orang lain atau sumber informasi, bukti yang digunakan sebagai acuan penulisan yang berfokus pada masyarakat serta tata cara yang ada di dalam masyarakat. Seperti kegiatan yang ada di masyarakat, sikap, pandangan serta proses yang sedang terjadi yang dipengaruhi oleh gejala-gejala alam.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data deskriptif, dengan menggunakan metode dan olah data ini dapat berinteraksi langsung sebagai subjek pemberi data dengan benar dan akurat yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dengan tujuan menjelaskan program sukses dalam membentuk karakter pada Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ganoman, Koripan, Matesih, Karanganyar.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Pondok Pesantren Al-Hidayah yang terletak di Dusun Ganoman, Desa Koripan, Kecamatan Matesih adalah tempat penelitian kualitatif dilakukan, Lokasi dipilih karena adanya ketertarikan dengan beberapa cara yang digunakan dalam menumbuhkan karakter pada santri melalui tiga sukses sebagai metode.

Orang atau pelaku menjadi subyek utama, terutama pada bidang kesiswaan yang ada di Pondok Pesantren, dapat memberikan informasi secara akurat tentang kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al- Hidayah Ganoman Karanganyar.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang digunakan guna mengumpulkan data informasi, Adapun data yang di gunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi secara verbal yang dilakukan oleh pewawancara terhadap responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan, yang setidaknya dilakukan oleh dua orang, hasilnya akan direkan atau dicatat, arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya⁹

Menggunakan teknik wawancara digunakan sebagai upaya mendapatkan informasi penggunaan metode tiga sukses dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ganoman Karanganyar 2020/2021

Dalam wawancara menggunakan semi terstruktur dengan tujuan memunculkan ide-ide baru dengan gaya biasa yang santai tetapi

⁹ Mohammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bogor: PT.Ghalia Indonesia 2002).30

mendapatkan informasi secara akurat. Adapun yang menjadi responden dalam wawancara bidang kesiswaan.

b. Observasi

Suatu proses pengamatan secara sistematis, logis, dan rasional dari berbagai fenomena yang ada di lapangan, yaitu mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya, sehingga mampu memberikan hasil perubahan yang diharapkan yang berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ganoman Karanganyar¹⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan sebagai cara menyediakan dokumen- dokumen sebagai bukti yang termuat didalam teknik pengumpulan data

4. Metode Analisis Data

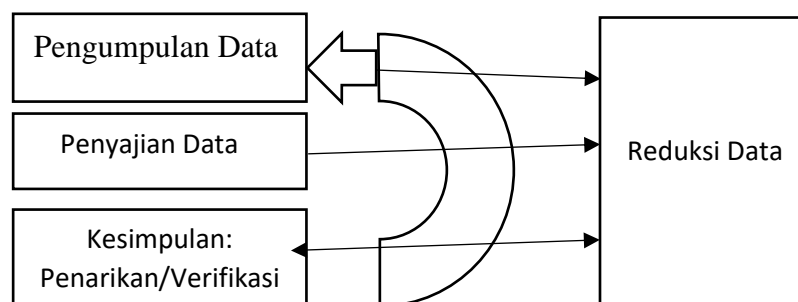
Analisis data adalah suatu kegiatan mendapatkan data, dalam penyusunan secara sistematis berasal dari wawancara, penelitian lapangan, dan dokumentasi, kemudian digolongkan ke dalam kategori dan unit-unit, sehingga mempermudah dalam menyimpulkan pada kajian

¹⁰ Zainal Arifin, “ *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 70.

terakhir¹¹ Analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif¹².

Ada 3 jalur dalam Teknik ini, yaitu:

- a. Reduksi Data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang dijelaskan pada sub-sub awal
- b. Penyajian data adalah penyaringan data data yang telah diperoleh kemudian dituangkan dalam tulisan, tetapi tidak serta merta membuang data yang lain, digunakan sebagai penunjang dalam penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi dengan melalui proses-proses sebelumnya maka dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan akan selalu bersifat sementara, selama dalam penelitian terdapat beberapa bukti yang memperkuat, berikut adalah gambar model analisis interaktif Miles dan Huberman



Dengan membaca gambar diatas, mengetahui struktur analisis data dari beberapa sumber kemudian dirangkum (reduksi data), kemudian

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 83.

¹² ibid

disajikan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya (penyajian data), melalui penyajian data diatas maka akan terstruktur sehingga dapat dipahami lebih mudah, setelah penyajian kemudian dilanjutkan penarikan kesimpulan guna menjamin keabsahan data yang akurat

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu bahwa setiap data hasil penelitian harus memenuhi, menunjukkan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal tersebut dapat ditetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya.¹³ Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan sebuah teknik dengan sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, keabsahan data dapat diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data untuk keperluan pengecekan atau dijadikan sebagai data pembanding dari data yang didapatkan.¹⁴ Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

¹⁴ *Ibid.* 331.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Dalam artinya hasil wawancara dikaitkan dengan kegiatan observasi dan hasil dokumentasi menjadi penguat keabsahan data yang didapatkan.